



**PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DI SMAN 1 BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**DONDRI
12350044**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DI SMAN 1 BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

**DONDRI
12350044**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Dondri
Nim : 12350044
Judul : **PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH PADA REMAJA
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
DI SMAN 1 BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Dondri

NIM : 12350044

Program Studi : Psikologi Islam

Judul Skripsi : PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DI SMAN 1 BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWANPENGUJI

Ketua : Budiman, M.Si

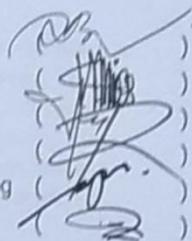
Sekretaris : Kiki Cahaya Setlawan, M.Si

Pembimbing I : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I

Pembimbing II : Iredho Fani Reza, MA.Si

Penguji I : Dr. Ema Yudianti, M.Si, Psikolog

Penguji II : Alhamdu, M.Ed, Psy



Ditetapkan di : Palembang

Tanggal : 19 Desember 2018

Dekan,



Prof. Dr. H. Rison Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dondri
NIM : 12350044
Program Studi : PSIKOLOGI ISLAM
Fakultas : PSIKOLOGI
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI SMAN 1 BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN"**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



ABSTRACT

Name : Dondri

Study Program/Faculty: Psikologi Islam/Psikologi

Title : **DIFFERENCES IN PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN TERMS OF GENDER IN SMAN 1 BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN**

This study discusses premarital sexual behavior in adolescents in terms of gender in SMAN 1 BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN. this research is a type of quantitative research with a comparative research design. the research subjects 133 people consisting of 70 students and 63 female students. Hypthesis testing uses analysis *Independent Sample T-Test*, which aims to find out the difference between Two different groups, with rules if the value is significance (2-tailed) smaller than 0,05, then H_a be accepted and H_0 rejected, the value is significance (2-tailed) greater than 0,05, then H_a rejected and H_0 be accepted. Hypthesis testing is done with help *SPSS for windows*. Based on the results of hypothesis testing obtained that the significance value (2-tailed) as big 0,238 and 0,244 which shows that the significance value (2-tailed) greater than 0,05, H_a rejected and H_0 be accepted. So, it can be concluded that there is no difference in premarital sexual behavior in adolescents in terms of gender in SMAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Keywords: Adolescents, Premarital Sexual Behavior, and Gender

INTISARI

Nama : Dondri
Program Studi/Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : **PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI SMAN 1 BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN**

Penelitian ini membahas tentang perbedaan perilaku seksual pranikah pada remaja ditinjau dari Jenis Kelamin di SMAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian komparatif. Subjek penelitian berjumlah 133 orang yang terdiri 70 siswa dan 63 siswi. Uji hipotesis menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar dua kelompok yang berbeda, dengan aturan jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_a di terima dan H_0 di tolak, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows*. Berdasar hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,238 dan 0,244 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_a di tolak dan H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Banyuasin III kabupaten Banyuasin.

Kata kunci: Remaja, perilaku seksual pranikah, dan Jenis Kelamin

LEMBAR MOTTO

Teruslah Berharap dan Selalu Berusaha Tiada Henti

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ❖ Terimakasih untuk kedua orang tua, ayahku ELI IZHAR dan ibuku YUHALIA ini kupersembahkan untuk mereka, sembah sujud dan pengabdian ku untuk mereka.
- ❖ Terimakasih untuk kak SAIDI dan ayuk ETASARI beserta Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukung proses belajar selama ini.
- ❖ Saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing I Pak Drs. Abu Mansur, M.Pd.i yang selalu bersabar dalam membimbing skripsiku ini sungguh begitu nikmat proses bimbingan skripsi ini jika dijalankan dengan ketekunan niat yang ikhlas karna Allah Swt, semoga kebaikan bapak menjadi ladang amal ibadah di hari akhirat nanti. Dan saya ucapkan terimakasih kepada bapak Dosen Pembimbing II Pak Iredho Fani Reza, MA. Si yang selalu mengasih masukan kepada isi dari skripsiku ini, semoga kebaikan bapak menjadi ladang amal ibadah di hari akhirat nanti. Aamiin...
- ❖ Untuk Sahabatku yang tak henti-hentinya memberikan support dan semangat dalam setiap perjalanan ku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu dan kawan-kawan seperjuangan Angkatan 2012 PI 02 saya ucapkan terimakasih mohon maaf lahir dan batin.
- ❖ Teman teman ku yang lain yang selama ini bersedia menorehkan senyum dan kebahagiaan. Terima kasih banyak.
- ❖ Terimakasih kepada keluarga besar dari SMAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puja dan puji syukur hanya untuk Allah Ta'ala yang menganugerahkan hidup ini untuk selalu mensyukuri, dijalani, dan diberi arti. Sebagaimana juga shalawat dan salam yang tidak hentinya kita haturkan kepada junjungan kita yang tiada bandingnya, Rasulullah Muhammad Sallahualaihi waalaih wassalam, beserta pada sahabat, keluarga, dan pengikutnya dari zaman jahiliyah hingga saat ini. Sehingga dengan semua ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI SMAN 1 BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN**" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan serta selalu memberi motivasi, support, do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi menghantarkan penulis dalam menyelesaikan kuliah. Dan tak lupa pula pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya.
2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi

3. Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.
4. Drs. Abu Mansur, M.Pd.i Selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan kepada penulis
5. Iredho Fani Reza, MA.Si Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, meluangkan waktunya dan memberikan motivasi serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai dengan selesai
6. Untuk seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang selalu bersabar dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan literatur yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi
8. Kepada para informan yang sudah bersedia untuk membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
9. Kepada teman-teman Psikologi angkatan 2012, yang sudah banyak membantu mendukung selama jalannya skripsi dan memberikan banyak informasi dan semangat .
10. Kepada UIN Raden Fatah Almamterku yang sudah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi saya.
11. Dan seluruh semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada ucapan tulus yang patut penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-NYA Amin ya robbal alamin. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, 28 November 2018

Penulis

Dondri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
LEMBAR MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 REMAJA	12
2.1.1 Pengertian Remaja	12
2.1.2 Ciri-ciri	13
2.1.3 Karakteristik Masa Remaja	14
2.1.4 Perkembangan Pada Masa Remaja	16
2.2 Perilaku Seksual Pranikah	18
2.2.1 Pengertian Seksual	18
2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual	20
2.2.3 Pola-Pola perilaku seksual pranikah.....	24
2.2.4 Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah	24
2.2.5 Dampak perilaku Seksual Pranikah.....	26
2.2.6 Perbedaan Perilaku Seksual.....	27
2.3 Seksual Dalam Padangan Islam.....	28
2.4 Kerangka Konseptual.....	31
2.5 Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	33

3.3 Definisi Operasional Penelitian.....	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel Penelitian.....	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.5.1 Validitas Penelitian	39
3.5.2 Reabilitas Penelitian	40
3.6 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Uji Normalitas.....	41
3.6.2 Uji Homogenitas.....	41
3.6.3 Uji Hipotesis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah.....	43
4.1.1 Profil Sekolah.....	43
4.1.2 Visi dan Misi	44
4.1.3 Tujuan Sekolah	45
4.1.4 Struktur SMA Negeri 1 Banyasin III	46
4.1.5 fasilitas.....	47
4.2 Persiapan Penelitian	47
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	48
4.2.2 Persiapan Alat Ukur	48
4.2.3 Uji Coba Alat Ukur (try out).....	51
4.3 Pelaksanaan Penelitian	52
4.3.1 Uji Validitas	53
4.3.2 Uji Reliabilitas	54
4.4 Hasil Penelitian	54
4.4.1 Kategori Variabel Penelitian.....	54
4.4.2 Uji Prasyarat.....	58
4.4.3 Uji Hipotesis.....	61
4.5 Pembahasan.....	62
4.6 Keterbatasan Penelitian	65

BAB V SIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

1. Bagan I Kerangka Konseptual.....	31
2. Tabel 1. <i>Blue print</i> Angket perilaku seksual pranikah ...	38
3. Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	39
4. Tabel 3. <i>Blue print</i> Angket perilaku seksual pranikah ...	49
5. Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket.....	50
6. Tabel 5. Kategorisasi jenis kelamin Laki-Laki.....	54
7. Tabel 6. Kategori Subjek.....	56
8. Tabel 7. Kategorisasi jenis kelamin Perempuan	56
9. Tabel 8. Kategori subjek	58
10. Tabel 9. Hasil Uji Normalitas.....	59
11. Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas	60
12. Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Independent <i>Sampel T-Test</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat SK Pembimbing.....	72
2.	Surat Izin pra Penelian.....	73
3.	Surat Izin Penelitian	74
4.	Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah.....	75
5.	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	76
6.	Riwayat Hidup	84

BAB I

PENDAHULUAN

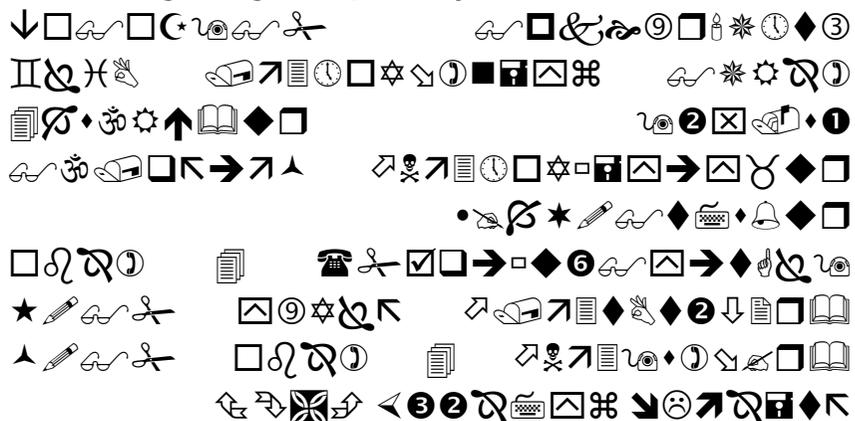
1.1 Latar belakang Masalah

Masa remaja sedang dalam fase perkembangan yang amat pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai berpikir abstrak dan memecahkan masalah. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya (Ali, dkk, 2011:7). Memasuki masa remaja, seorang manusia mulai mengalami puncak pertumbuhan dan perkembangan aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan keberagamaan (Iredho, 2015:67). Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat di terima secara penuh masuk golongan orang dewasa (Ali, dkk, 2011:9).

Ketika seseorang di tanya masa yang paling indah adalah masa remaja, masa ketika mereka memakai putih abu-abu (seragam sekolah), bahkan mereka yang masih anak-anak pun menginginkan agar cepat tumbuh menjadi remaja seperti yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian masyarakat mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan tantangan dan keingintahuan yang tinggi, pada usia remaja banyak mengukir prestasi yang sangat bagus. Dikarenakan

keinginan yang kuat untuk belajar mengenai hal yang baru seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain-lain.

Pergaulan antara remaja pria dan wanita pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan zina. Ada yang berpendapat tidak ada pacaran dalam islam, karena didasarkan dengan ayat " jangan engkau dekati zina" . Ada pula berpendapat, boleh pacaran untuk mengenal dalam rangka berteman guna mengenal karakter dan kepribadian masing-masing secara lebih baik, pada dasarnya tidak dilarang oleh agama, seperti perintah allah untuk saling mengenal QS al-hujurat:13.



“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Perkenenalan dan kasih sayang yang di bangun hendaknya didasarkan perintah Allah bukan di dasarkan

atas hawa nafsu yang mengarah kepada pergaulan bebas (Hasbi, 2004:108-112).

Pergaulan bebas yang tak terkendali secara normatif dan etika moral antar remaja yang berlain jenis, akan berakibat adanya hubungan seksual pranikah (Agoes, 2002:89). Tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting adalah mampu menerima keadaan dirinya memahami peran seks/ jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial , menginternalisasikan nilai-nilai moral, dan merencanakan masa depan (Ali, dkk, 2011:12). Apabila remaja gagal dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangan, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya, mereka memungkinkan akan melakukan perbuatan antisosial maupun asusila dan mengembangkan perilaku menyimpang (Syamsu, 2007:71). Jika remaja tidak berhasil mengatasi situasi ini, maka remaja akan terperangkap masuk dalam hal negatif, salah satu diantaranya penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas.

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Erikson berpendapat bahwa remaja merupakan suatu periode yang diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan, dan mampu menjawab pertanyaan siapa saya? (Syamsu, 2007:71). Semakin mendekatnya usia

kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan masa balasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Bertindak seperti orang dewasa ternyata blum cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang di hubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minuman keras, seks bebas dan lain-lain (Hurlock, 1990:209). Duvall, E.M. & Miller mengatakan bahwa bentuk perilaku seksual pranikah mengalami penikatan secara bertahap. Adapun bentuk perilaku seksual pranikah adalah *touching, pitting, dan sexual intercouser*. Sarwono (2015:187), mendefinisikan perilaku seksual yaitu segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Mulai bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, berciuman, dan berseagama.

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Jika keinginan semacam itu dapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang bermanfaat, menghasilkan temuan ilmiah remaja yang bermutu, dengan teman-temannya, dan sebagainya. Jika tidak, di khawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya: mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seksual pranikah yang berakibat terjadinya

kehamilan (Ali, dkk, 2011:18). Berperilaku seksual pranikah dalam kategori ringan seperti mengobrol, menonton film berdua, jalan berdua, berpegangan tangan dan berpelukan, dalam kategori berat seperti berciuman bibir, mencium leher, meraba daerah kelamin, dan melakukan hubungan seks.

Berdasarkan hasil survei mengenai hubungan seksual pranikah, menunjukkan bahwa remaja perempuan dan laki-laki usia 15-24 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing 1% pada wanita dan 6% pada pria (BKKBN, 2012:2). Beberapa hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh SKKRI pada tahun 2007 mengenai pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka yaitu berpegangan tangan (pria 69% dan wanita 68,3%), berciuman (pria 41,2% dan wanita 29,3%), meraba/merangsang (pria 26,5% dan wanita 29,3%) (BKKBN, 2012:1).

Perilaku seksual remaja diperkuat dengan data dari Depkes tahun 2009 di kota besar yaitu Medan, Bandung, Surabaya, dan Jakarta, menunjukkan bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9 % responden telah melakukan melakukan hubungan seks pranikah (BKKBN, 2012:2).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah yang terjadi dikalangan remaja dipengaruhi oleh gaya hidup bebas di negara-negara barat yang terbawah masuk bersama dengan kemajuan teknologi

yang berkembang pesat. Praktik pendidikan agama di Indonesia saat ini hanya mengutamakan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif yaitu kemauan untuk mengamalkan, sehingga terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman tentang agama tersebut. Orang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai agamanya namun perilaku yang dimunculkan tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Sarlito W.S (2016:182) menyatakan bahwa di setiap negara, remaja laki-laki selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pada remaja perempuan dalam perilaku seksual pranikah.

Dorongan hasrat seksual selalu muncul jauh lebih awal daripada kesempatan untuk melakukannya secara bebas. Akan tetapi, agama di Indonesia tidak mengizinkan hubungan seksual di luar jalur pernikahan. Pernikahan di Indonesia biasanya menuntut persyaratan yang berat dan baru dapat dilakukan beberapa tahun setelah masa remaja. Oleh karena itu, remaja harus menunggu bertahun-tahun sampai tiba waktunya untuk boleh melakukan hubungan seksual secara sah. Namun karena begitu besarnya dorongan seks pada masa remaja, banyak para remaja yang tidak bisa mengendalikan dirinya sehingga terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat memberikan beberapa dampak negatif. Dampak negatif secara psikologis dapat berupa perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah dan berdosa. Dampak secara sosial antara lain dikucilkan oleh masyarakat, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil dan perubahan peran menjadi ibu

serta tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Ayu, 2013:201).

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Remaja yang telah duduk di bangku SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja. Tidak mengherankan apabila pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar (Sarwono, 2015:150).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui rumusan masalah. Seorang siswi SMA yang bernama R jenis kelamin perempuan di wawancara oleh peneliti tentang perilaku seksual pranikah bahwa R mengatakan adanya perilaku tersebut yang dilakukan sebagian siswa/siswi yang ada seperti pacaran, pegangan tangan, ciuman, melakukan foto bugil, dan ada juga yg hamil sebelum waktunya. Peneliti juga mewawancarai alumni sekolah SMA tersebut membenarkan adanya perilaku yang dikatakan pada adik tingkatnya. Peneliti bertanya kepada penjaga sekolah yang bernama Pak Dar berkata banyak diantara murid yang belajar di sekolah SMA berhenti karena hamil dan menikah diantaranya wanita. Wawancara peneliti dengan seorang Satpol-PP di Kabupaten Banyuasin mereka seringkali melakukan razia dengan daerah perkantoran mendapat hal yang sangat mengejutkan sering terjadi mendapatkan anak

usia sekolah SMA/MA umur 16-18, melakukan hal yang dilarang agama dan norma masyarakat seperti sama pacarnya melakukan ciuman, bercumbuh dan seks bebas mereka belum ada ikatan suami istri masih berstatus pelajar (Didi, 2016:8).

Peneliti membatasi perilaku seksual pranikah pada remaja hanya sampai pola-pola perilaku menurut Noviani (2015:113) pacaran, masturbasi, *kissing, necking, petting, dan oral sex tidak sampai sexual intercourse*. Karena seksual intercouser hal yang bersifat terlalu mendalam dan sensitive. Masalah seksual pranikah menurut beberapa hasil analisis penelitian, merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar remaja di Indonesia secara luas. Data Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia 2006, sekitar satu juta remaja pria (5 persen) dan 200 ribu remaja wanita (1 persen) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Pendapat ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993-2002 (Ayu, 2013:201).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mendalami variabel perilaku seksual pranikah dengan judul **PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI SMAN 1 BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapat rumusan masalah yaitu, "Apakah ada Perbedaan Perilaku

Seksual Pranikah Pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di SMAN banyuasin III Kabupaten Banyuasin ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Perbedaan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin di SMAN 1 banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih mendalam masalah psikologi Sosial dan psikologi pendidikan, khususnya tentang Perbedaan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin di SMAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran, wawasan baru dan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

- a. Bagi Remaja, yaitu supaya mereka mengetahui bahaya dan resiko yang mereka lakukan dalam perilaku seksual pranikah.

- b. Bagi Guru, yaitu supaya lebih memberikan perhatian yang lebih dengan anak didik agar tidak terjadi hal tersebut.
- c. Bagi Orang Tua, yaitu supaya orang tua selalu mengarahkan anaknya bagaimana cara mengatasi kegiatan yang buruk menjadi yang lebih positif.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel yang sama pada Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya, Fanny Ariyandini Putri, Fakultas Psikologi, judul perbedaan tingkat religiusitas dan sikap terhadap seks pranikah antara pelajar yang bersekolah di SMA dan SMA berbasis agama. Hasil penelitaian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas antara pelajar di SMA dan SMA berbasis agama dengan nilai $P = 0,257 (> 0,05)$. Sedangkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap terhadap seks pranikah antara pelajar SMA umum dan SMA berbasis agama dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Penelitian ini dilakukan pada 396 pelajar terdiri dari 198 pelajar yang SMA Umum dan 198 pelajar yang berbasis agama. Pengumpulan data menggunakan angket, pengujiannya hipotesis menggunakan statistik non parametrik.

Jurnal Fadila Oktavia Sari Banun, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Praniakh Pada Mahasiswa Semester V Stikes X Jakarta Timur*, prodi MPRS STIKes MH Thamrin Analisi dari hasil penelitian didapat perilaku seksual berisiko sebanyak 55,2%. Gaya hidup yang

berisiko 77,4%, tempat tinggal yang berisiko 47, 5%, keharmonisan keluarga berisiko 65,2%. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner struktur yang telah dicoba terlebih dahulu, dengan 261 responden yang di ambil secara simple random sampling.

Jurnal Ayu Khairunnisa, hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. Analisis hasil penilitan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Samarida ($F= 3.251$, $r^2 = 0.066$, dan $p= 0.043$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini di terima. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan perilaku seksual pranikah dengan $\beta = -0,235$, $t= -2.170$, dan $p=0.033$. Kemudian kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah terdapat hubungan dengan $\beta = 0.221$, $t= 2.042$, dan $p= 0.044$. sementara ini nilai signifikasi yang < 0.05 menjelaskan bahwa adanya hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah adalah signifikan. Metode penelitian kuantitatif dengan populasi 478 orang siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random sempling yaitu berjumlah 95 orang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Istilah *adolescene* atau remaja berasal dari kata lain *adolescere* (kata bendanya *adolescere* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh dewasa". Istilah tersebut saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai dengan 18 tahun yaitu usia matang secara hukum jadi mengenai batasan usia remaja Hurlock (1990:206) menyatakan usia remaja antara 13-18 tahun.

Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12 dan 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah masa remaja awal dan usia 17 atau 18 sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah masa remaja akhir. Piaget mendefinisikan bahwa secara psikologi, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar (Ali,2009:9).

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah kelompok individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dari kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik, kematangan seksual, kognisi dan psikososial. Dengan rentang usia antara umur 12 tahun sampai 17 tahun untuk awal masa remaja dan akhir masa remaja dari usia 18 tahun sampai dengan 22 tahun.

2.1.2 Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (1990:207-209) ciri-ciri pada remaja:

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

b. Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya.

c. Cara Berpikir Kausalitas

Cara ketiga ialah cara berpikir kusalitas yaitu menyangkut hubungan sebab akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berfikir remaja akibatnya timbulah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil, karena erat hubungan dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali. Kalau sedang senang-senangny mereka mudah lupa diri. Karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu pria dan wanita. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan memulai pacaran.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencuri perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung, yang diberikan peran.

g. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.

2.1.3 Karakteristik Masa Remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks Knoers & Haditono (2004:325) maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam

proses menuju kedewasaan disertai dengan karakteristiknya yaitu :

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini remaja mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Individu berusaha untuk menghindari ketidaksetujuan sosial atau penolakan dan mulai membentuk kode moral sendiri tentang benar dan salah. Individu menilai baik terhadap apa yang disetujui orang lain dan buruk apa yang ditolak orang lain. Pada tahap ini sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul karena ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima saat masih kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka.

b. Remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan dan terhalang dari pembentukan kode moral karena ketidakkonsistenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukannya dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Pada tahap ini mulai tumbuh semacam kesadaran akan kewajiban untuk mempertahankan aturan-aturan yang ada namun belum dapat mempertanggungjawabkannya.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada tahap ini individu dapat melihat sistem sosial secara keseluruhan. Individu mau diatur secara ketat oleh hukum-hukum umum yang lebih tinggi.

2.1.4 Perkembangan pada masa remaja

Periode yang disebut masa remaja akan dialami semua individu. Awal timbulnya masa remaja ini dapat melibatkan perubahan-perubahan yang mendadak dalam tuntutan dan harapan sosial atau peralihan bertahap dari peran sebelumnya meskipun bervariasi, satu aspek remaja bersifat universal dan memisahkannya dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya (Santrok, 2007:210).

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik remaja didahului dengan perubahan pubertas. Pubertas ialah suatu periode di mana kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Perubahan yang paling menonjol pada perempuan ialah pertambahan tinggi badan yang cepat, pertumbuhan rambut kemaluan, sedangkan perubahan tumbuh yang paling menonjol pada laki-laki adalah pertumbuhan tinggi badan yang cepat, pertumbuhan penis, pertumbuhan testis, dan pertumbuhan rambut kemaluan.

b. Perkembangan kognisi

Pemikiran remaja yang sedang berkembang semakin abstrak, logis dan idealistis. Remaja menjadi lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran

orang lain, dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka, serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia sosial.

c. Perkembangan sosial

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran). Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai, dan kepribadian. Pada masa ini juga berkembang sikap "*comformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap komformitas pada remaja dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi dirinya. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti atau diimitasinya itu menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat dipertanggungjawabkan, seperti kelompok remaja yang taat beribadah, memiliki budi pekerti yang luhur, rajin belajar dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, maka memungkinkan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik. Sebaliknya apabila kelompoknya itu menampilkan sikap, dan perilaku

melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku seperti kelompoknya tersebut.

d. Perkembangan moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya) (Santrok, 2007:212).

2.2 Perilaku Seksual Pranikah

2.2.1 Pengertian Seksual Pranikah

Definisi perilaku menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:277) adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud digerakkan (sikap). Seksual menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1287) adalah suatu hal yang berkenaan dengan seks (jenis kelamin), dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Perilaku seksual pranikah menurut Crools dalam kusumanigrun mendefinisikan sebagai perilaku yang mengarah pada keintiman heteroseksual yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan sebelum ada ikatan resmi (penikahan) (Nuandri, dkk, 2005:222). Soekidjo Notoatmojo (2012:268) mendefinisikan perilaku seksual pranikah yaitu tindakan

yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Chaplin (2014:460) berpendapat perilaku seksual pranikah yaitu tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Suatu kecenderungan untuk terlalu memperhatikan secara berlebih pada seks. Seksualitas memiliki arti yang luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka bagaimana seseorang mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain melalui tindakan yang dilakukan seperti sentuan, ciuman, pelukan, dan senggama.

Menurut Sarwono (2007:174-175) perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis tanpa ada ikatan. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai berkencan, bercumbu dan behubungan intim. Objek seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Dari pendapat ahli di atas maka disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang mengarah pada hasrat seksual baik antara perempuan dan laki-laki dan melakukan tindakan seperti cium, bersentuhan, bahkan berhubungan intim (besenggama) belum ada ikatan suami istri.

2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2007:187-188) perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
2. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah maupun karena norma sosial yang semakin lama makin menuntut persyaratan yang semakin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).
3. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku lain seperti berciuman, dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar larangan-larangan tersebut.
4. Kecenderungan semakin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media

massa, foto copy, satelit, VCD, telepon genggam, internet dan lain-lain yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengarkan dari media massa khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

5. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabuhkan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak kepada anak tentang masalah seksualitas.
6. Dipihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas. Antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita sejajar dengan pria.

Hal-hal yang mendorong seksual pranikah menurut Agoes (2007:89) adalah:

1. Hubungang seks

Bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dalam masa pacaran. Serikali remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa masa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya. Bentuk ungkapan kasih rasa cinta dapat dinyatakan dengan berbagai cara, misalnya, pemberian hadiah, bunga, berpelukan, berciuman dan bahkan melakukan hubungan seksual. Anggapan yang salah juga akan menyebabkan tindakan yang salah.

Sebelum pacaran. Sebaiknya orang tua wajib memberikan pengertian yang benar kepada anak remajanya agar mereka tidak terjerumus pada tindakan yang salah.

2. Kehidupan iman yang rapuh

Kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik, tanpa di pengaruhi oleh situasi kondisi apapun. Keadaan apa saja, orang yang taat beragama selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Sebaliknya bagi individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran agamanya.

3. Faktor kematangan biologis

Kematangan biologis, seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi organ seksualnya telah bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulus yang merangsang gairah seksualnya. Misalnya dengan melihat film porno, cerita cabul. Kematangan biologis yang tidak disertai kemampuan mengendalikan diri, cenderung berakibat negatif, yakni terjadinya hubungan seksual pranikah di masa pacaran remaja. Sebaliknya apabila kematangan biologis disertai pengendalian diri maka akan membawa kebahagiaan untuk remaja di masa depan.

Jadi faktor-faktor penyebab perilaku seksual dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab perilaku seksual di kalangan remaja adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya libido seksual, peningkatan hasrat seksual ini menimbulkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
2. Adanya penundaan usia perkawinan sehingga penyaluran hasrat seksual tidak dapat segera dilakukan dengan baik secara hukum, oleh karena itu adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia nikah, maupun norma susila yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang semakin tinggi untuk perkawinan.
3. Tabu/larangan sementara usia kawin ditunda norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang melakukan hubungan seks sebelum menikah.
4. Kurangnya informasi tentang seks.
5. Adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa.
6. Orang tua bersikap tertutup mengenai masalah seksual.
7. Kecenderungan pergaulan yang semakin bebas antara pria dan wanita di masyarakat.
8. Teman sebaya yang dilihat dari konformitas remaja pada kelompoknya dimana konformitas tersebut memaksa seorang remaja harus melakukan hubungan seksual.

2.2.3 Pola-pola perilaku seksual pranikah

Pola-pola perilaku seksual menurut Noviani (2013:113) hasil dari penelitiannya

1. Pola perilaku seksual pranikah berdasarkan tingkatan yang terdiri dari masturbasi, *kissing*, *necking*, *petting*, *oral sex*, dan *sexual intercourse*
2. Pola perilaku seksual pranikah berdasarkan kebutuhan/motif yang terdiri dari Dorongan biologi, Desakan ekonomi, memenuhi rasa penasaran, atas dasar suka rela, desakan pasangan, dan tekanan kelompok bermain
3. Pola perilaku seksual pranikah berdasarkan pasangan terdiri dari melakukan dengan pacar, gonta-ganti pacar, dan teman sendiri
4. Pola perilaku seksual pranikah berdasarkan Sekali dan tidak melakukan lagi dan Kadang-kadang serta rutin

2.2.4 Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah

Menurut sarwono (2007:373) bentuk-bentuk perilaku tersebut:

a. *Kissing*

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti dibibir di sertai dengan rabaan pada bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss* kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam atau *soul kiss*.

b. Necking

Berciuman disekitar leher kebawah. Necking merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

c. Petting

Perilaku menggesek-gesekan bagian tubuh yang sensitif seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan baik di dalam atau diluar.

d. Intercourse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan bersatunya kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perilaku seksual sampai ke bentuk-bentuk tingkah lakunya dari tingkatan rendah ke tingkatan yang lebih tinggi yakni masturbasi dan onani, berpegangan tangan dan berpelukan, kissing cium pipi dan cium bibir, necking mencium wajah dan leher, petting merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki dan kadang daerah kemaluan diluar atau di dalam pakaian, *intercourse* bersenggama atau berhubungan intim.

2.2.5 Dampak perilaku seksual pranikah

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan pada masa remaja banyak meninggalkan penyesalan dan kerugian bagi pelaku yang melakukan. Menurut Sarwono (2007:175), perilaku seksual pranikah memiliki dampak yang cukup serius, seperti:

- a) Perasaan bersalah
- b) Depresi
- c) Marah

Misalnya pada gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Akibat psikososial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis tiba-tiba hamil. Akibat lain adalah terganggunya kesehatan dan resiko kematian bayi yang tinggi. Selain itu, juga berakibat putus sekolah dan akibat ekonomis memerlukan dana perawatan dan lain-lain.

Menurut Soetjiningsih (2007:150), hubungan seksual pranikah membawa implikasi misalnya:

- a) Kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD) dan tertular infeksi menular seksual (IMS).
- b) Kehamilan yang tidak dikehendaki akan menimbulkan semacam trauma tersendiri bagi remaja dan penyakit seksual berbahaya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akibat hubungan seksual pranikah terjadinya kehamilan yang

tidak diinginkan dan putus sekolah yang merugikan kesehatan dan masa depan remaja itu sendiri.

2.2.6 Perbedaan Perilaku Seksual Pada Remaja Laki-laki Dan Remaja Perempuan

Banyak peserta didik laki-laki yang melakukan perilaku seksual barat dibandingkan dengan peserta didik perempuan bila dibandingkan antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan mengenai perilaku seksual remaja terutama sebelum menikah. Lebih dimaklumi jika yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah laki-laki karena menurut Tukiran (2010:260) bagi remaja laki-laki melakukan hubungan seksual sebelum menikah tidak akan merugikan laki-laki. Remaja laki-laki lebih banyak yang mempunyai motivasi untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena memang remaja laki-laki.

Dorongan untuk melakukan hubungan seksual pada remaja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan dorongan seksual remaja perempuan. Kondisi pada remaja perempuan menarik karena meskipun perempuan juga banyak mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, hampir sama dengan laki-laki tetapi hanya sedikit yang mempunyai dorongan untuk melakukan hubungan seksual. Hal tersebut terjadi karena perempuan yang akan menanggung akibatnya secara langsung apabila melakukan hubungan seksual sebelum menikah, antara lain terjadi kehamilan sehingga perempuan dituntut lebih bersikap hati-hati (Sarwono, 2016:210).

2.3 Seksual dalam pandangan islam

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang diberikan kepercayaan untuk mengola bumi ini sebagai khalifahNya. Oleh karenanya, keberadaan manusia harus senantiasa berkelanjutan. Dalam kaitan inilah, manusia diberikan kemampuan untuk melakukan hubungan seksual demi terjadinya proses regenerasi jenis manusia secara berkelanjutan. Dengan kata lain, seksualitas merupakan media proses universal dalam konteks pelestarian ciptaanNya. Bukan hanya itu, kenikmatan seksual sangat di perhatikan sebagai sesuatu yang di istimewaNkan. Makanya, hidup dengan pasangan yang sah (Menikah) lebih mendapatkan penghormatan.

Dengan demikian, akad nikah pada hakikatnya sebagai sarana yang benar, terhormat dan bermatabat bagi setiap umat manusia dalam rangkahan menyalurkan hasrat biologisnya. Disinilah islam melarang segala bentuk hubungan seksual yang dilakukan secara benar dan bermatabat seperti zina, sodomi dan sejenisnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra ayat 32 (Departemen Agama, 2005:28).



" dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk."

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa atau nafsu untuk melakukan hubungan seks seperti perzinaan. Diantara potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia dalam

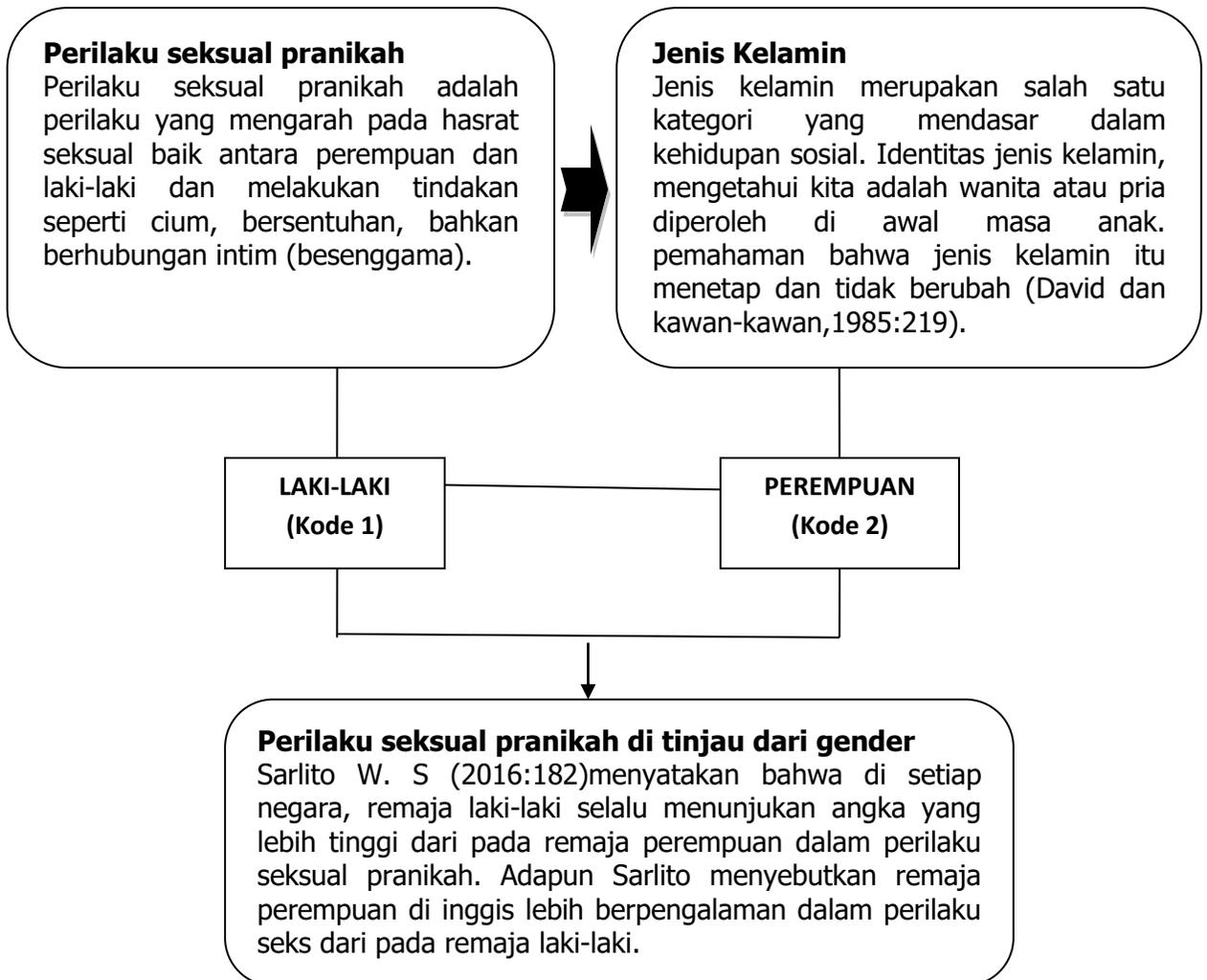
sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri."

yang menyatakan *Zuyina lin nasi hubbus syahwati minannisa* yaitu dijadikan indah bagi manusia mencintai syahwah kepada perempuan. Heteroseksual dalam ayat itu dinyatakan sebagai sesuatu yang dipandang indah atau baik oleh manusia (Irwan, 2002:82).

Selain naluri, seksual merupakan kebutuhan sejak manusia lahir sampai tua atau ajal tiba. Sejak lahir kebutuhan akan pelukan, ciuman, tepukan, dan belaian sesudah mulai dirasakan dan pengaruhnya dapat memenangkan. Dalam sebuah riwayat, Kholifah Umar bin Khattab menggambarkan betapa menderitanya seorang wanita yang terlalu lama tidak melakukan suami istri berupa hubungan seksual (Untung dan dkk,2006:27).

2.4 Kerangka Konsep

BAGAN 1
Kerangka Konsep



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:
Ada perbedaan antara perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Banyuasin III

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang di analisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifatnya spesifik, oleh karena itu penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi berdasarkan generalisasi (Alsa, 2011:13).

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu perilaku seksual pranikah dengan membandingkan gender. Menurut Charles Ragin, Penelitian komparasi yaitu penelitian yang cenderung mencari perbedaan antara kasus yang diteliti. Penelitian komparatif meneliti pola persamaan dan perbedaan pada suatu kasus dan mencoba untuk menyimpulkan perbedaan yang ada (Reza, 2017: 38).

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variable merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan. Variabel juga diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Darmadi, 2014: 206). Penelitian

ini menggunakan satu variabel yaitu perilaku seksual pranikah pada remaja ditinjau dari jenis kelamin.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep yang dapat diamati atau dapat diobservasi merupakan hal yang sangat penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain, selain peneliti sendiri untuk dilaksanakan juga agar orang lain dapat melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Narkubo, 2010: 129).

Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai yang dilakukan sebelum pernikahan/perkawinan. Menurut Sarwono (2015 :174) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai berkencan, bercumbu dan berhubungan intim Perilaku seksual pranikah menurut crools dalam kusumanigrun mendefinisikan sebagai perilaku yang mengarah pada keintiman heteroseksual yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan sebelum ada ikatan resmi (penikahan) (nuandri, dkk, 2005:222). Soekidjo notoatmojo (2012:268) mendefinisikan perilaku seksual pranikah yaitu tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan

dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2012: 119). Adapun populasi 215 Siswa/I yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar SMAN 1 banyuasin III kabupaten banyuasin angkatan 2018 kelas XII jurusan IPA :

1. Siswa dan siswi yang aktif sekolah di SMAN 1 banyuasin III
2. Siswa dan siswi kelas XII tahun akademik 2018
3. Bersedia menjadi responden penelitian

3.4.2 Sampel

Menurut Ronald sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi (Darmadi, 2013: 53). Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan disini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari populasi 215, dicari taraf kesalahan sebesar 5%, Sampel yang didapat dari populasi 215 siswa menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel 135 siswa (Sugiyono, 2014: 85-87).

Table *Isaac* dan *Micheal*

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68
95	83	75	71
100	87	78	73

110	94	84	78
120	102	89	83
130	109	95	88
140	116	100	92
150	122	105	97
160	129	110	101
170	135	114	105
180	142	119	108
190	148	123	112
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
250	182	146	130
260	187	149	133
270	192	152	135

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar, metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2011: 91). Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Sugiyono tipe pertanyaan dalam angket yang digunakan merupakan pertanyaan tertutup, dan bentuknya menggunakan kalimat positif atau negatif (Sugiyono, 2014: 142). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket perilaku seksual pranikah yang penulis susun sendiri berdasarkan pola-pola perilaku seksual (Noviani, 2013:113):

Tabel 1
Blue Print Angket Perilaku Seksual Pranikah

NO	Pola perilaku	Indikator	Jumlah item				Jumlah
			Favourable		Unfavourable		
			P1	P2	P1	P2	
1	Berdasarkan Tingkatan	Masturbasi	1,35		5,39		4
		<i>Kissing</i>	43	9		13,47	4
		<i>Necking</i>	51	17		20,54	4
		<i>Petting</i>	57	23		25,59	4
		<i>Oral sex</i>	61	27	63	29	4
		<i>Sexual intercourser</i>	31	65	67	33	4
2	Berdasarkan Kebutuhan	Dorongan biologi		2,36		6,40	4
		Desakan Ekonomi	10,44		48	14	4
		Memenuhi rasa penasaran		18,52		21,55	4
		Atas dasar suka rela		24,58		26,60	4
		Desakan pasangan	28,62		30	64	4
		Tekanan kelompok bermain	66	32	34,68		4
3	Bedasarkan Pasangan	Melakukan dengan pacar	3,37		41	7	4
		Gonta-ganti pacar		11,45		15,49	4
		Teman sendiri	19,53		22	56	4

4	Berdasarkan intensitas	Sekali dan tidak melakukan lagi	4,38		8,42		4
		Kadang-kadang serta rutin	12,46		16,50		4
Jumlah							68

Angket dalam penelitian ini menggunakan alternatif beberapa alternatif jawaban yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan 1	Pernyataan 2	Skor Favourable	Skor Unfavourable
SS= Sangat Sering	SS= Sangat Sesuai	4	1
S = Sering	S = Sesuai	3	2
JR= Jarang	CS= Cukup Sesuai	2	3
TP= Tidak Pernah	TS= Tidak Sesuai	1	4

3.5.1 Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang dipercaya untuk mengukur (Kaplan dan Sacuzzo, 2010:133). Validitas dalam pengertiannya yang umum adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia rancang untuk mengukurnya. Validitas juga diartikan sebagai karakteristik utama yang

harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Apakah suatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya (Azwar, 2014: 10).

Suatu teknik uji validitas aitem yang dilakukan dengan cara melihat indeks daya diskriminasi korelasi total item (*corrected item-total correlation*). Dengan metode ini, maka penentuan validitas item biasanya digunakan batasan skor *corrected item-total correlation* lebih besar 0,30. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (Alhamdu, 2015: 20).

Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas criteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2015: 86). Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22,00 for Windows dengan menggunakan *korelasi product moment* (Alhamdu, 2015: 19).

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan ke ajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin di ukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*,

suatu alat ukur dikatakan reliable ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya alat ukur tersebut dapat dikatakan reliable bila sampai pada batasan 0,6 (Alamdu, 2015: 10).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi: Uji normalitas, dan Uji homogenitas.

3.6.1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak, yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Reza, 2017: 68). Untuk menguji apakah sampel homogen atau tidak, dapat menggunakan uji homogenitas varians. Tujuan dari homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah varians dari populasi data sama atau berbeda. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti varians dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama (Alhamdu, 2016: 174).

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Menggunakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui Uji hipotesis ini menggunakan analisis *independent sample T-test* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical program for sosial science*) versi *20,00 for windows* (Alhamdu, 2015: 38)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah

4.1.1 Profil Sekolah SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

SMAN 1 Banyuasin III berlokasi di jalan Bukit Indah no. 72 kelurahan Pangkalan Balai kecamatan Banyuasin III yang berada didekat dua perkantoran pemerintah yaitu kantor camat Banyuasin III dan kantor PLN. Sekolah ini dibangun pada tahun 1986 di atas lahan seluas 32.880 m² dan mulai beroperasi tahun 1989 dengan nama SMAN 1 Banyuasin III. Sekolah ini merupakan sekolah tertua di kabupaten Banyuasin III untuk sekolah tingkat menengah dan sudah banyak mencetak alumni-alumni yang menduduki jabatan-jabatan penting, baik di pemerintahan, legislatif ataupun diperusahaan-perusahaan swasta.

Saat ini sekolah dipimpin oleh H.Ridwan Nawawi,S.Ag,M.Si. dan bertugas terhitung mulai tanggal 23 April 2015.

Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------------|--------------------------|
| a) Nama Sekolah | : SMAN 1 Banyuasin III |
| b) Alamat Sekolah | : Jl. Bukit Indah No. 72 |
| c) Kecamatan | : Banyuasin III |
| d) Kabupaten/Kota | : Banyuasin |
| e) Provinsi | : Sumatera Selatan |
| f) Nomor Telepon Sekolah | : 0711- 891169 |
| g) Nomor Statistik Sekolah | : 301110702525 |
| h) Nomor Pokok Sekolah Nasional: | 10602525 |
| i) Status Sekolah / Akreditasi | : Negeri/ A |
| j) Tahun didirikan | : 1986 |

k) Tahun Beroperasi	: 1989
l) Status Tanah/No. Akte	: milik sendiri
m) Luas Tanah	: 32.880 m ²
n) Luas gedung	: 21.912,00
o) Kota	: Pangkalan Balai
p) Propinsi/Kode Pos	: Sumatera Selatan 30753
q) Email	: smansabunda@gmail.com

4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Banyuasin Kabupaten Banyuasin III

1. Visi :

“Unggul dalam imtaq, Iptek, berjiwa wirausaha dan berwawasan lingkungan”.

2. Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan meningkatkan pengamalan Agama sesuai keyakinan masing-masing.
2. Meningkatkan perilaku warga sekolah yang disiplin, berkomitmen, dan bertanggung jawab.
3. Meningkatkan rasa peduli dengan sesama warga sekolah.
4. Meningkatkan efektivitas pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Melaksanakan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan dalam rangka meningkatkan profesionalisme.

7. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal melalui pengembangan diri (ektrakurikuler/BK)
8. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan dengan menjadikantenaga pendidik/kependidikan sebagai panutan.
9. Meningkatkan kompetensi lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi dan memiliki jiwa kewirausahaan.

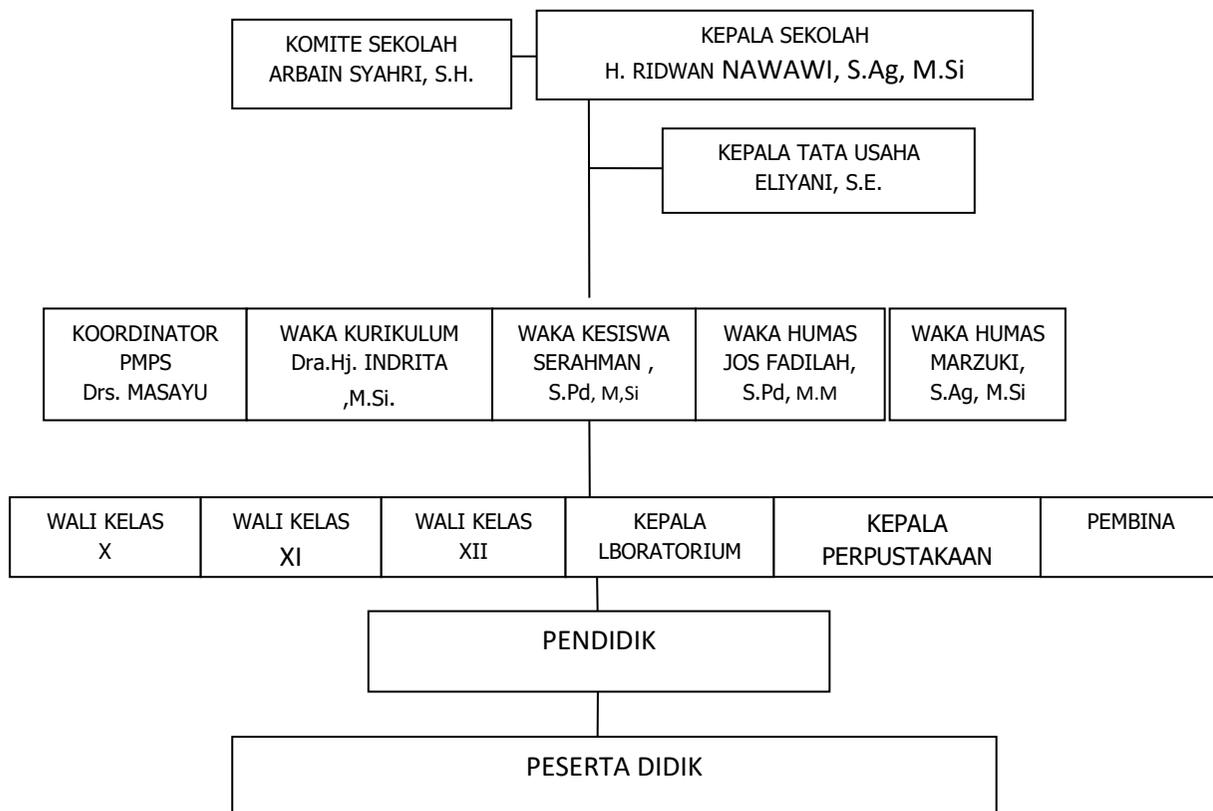
4.1.3 Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan meningkatkan pengamalan Agama sesuai keyakinan masing-masing.
2. Meningkatkan perilaku warga sekolah yang disiplin, berkomitmen, dan bertanggung jawab.
3. Meningkatkan rasa peduli dengan sesama warga sekolah.
4. Meningkatkan efektivitas pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Melaksanakan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan profesionalisme.
7. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga berkembang

secara optimal melalui pengembangan diri (ektrakurikuler/BK)

8. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan dengan menjadikantenaga pendidik/kependidikan sebagai panutan.
9. Meningkatkan kompetensi lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi dan memiliki jiwa kewirausahaan

4.1.4 Struktur SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin



4.1.5 Fasilitas SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang TU
- c. Ruang BK
- d. Ruang guru
- e. Perpustakaan
- f. Ruang pramuka
- g. Ruang olahraga
- h. Ruang osis
- i. Ruang belajar
- j. Ruang keterampilan
- k. musholla
- l. Aula
- m. 4 Ruang laboratorium
- n. 20 Ruang kelas
- o. Ruang Dapur dan gudang
- p. 3 WC
- q. Kantin
- r. Lapangan upacara
- s. Lapangan volley
- t. Lapangan futsal

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan sebelum mengadakan suatu penelitian dilapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Demi kelancaran sebuah penelitian, perizinan merupakan salah satu aspek pendukung yang cukup penting. Perizinan adalah syarat penting yang harus terpenuhi apabila ingin melakukan suatu penelitian pada suatu komunitas, lembaga, atau institusi. Dalam hal ini penulis menjadikan SMA Negeri 1 Banyuasin Kabupaten Banyuasin III sebagai tempat penelitian.

Administrasi di SMA Negeri 1 Banyuasin Kabupaten Banyuasin III sama seperti halnya sekolah lain yang memerlukan surat izin penelitian. Oleh karena itu, penulis mengajukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-925/Un.09/IX/PP.09/08/2018 pada 21 Agustus 2018 ditujukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyuasin kabupaten banyuasin III. Selanjutnya, setelah penulis mendapatkan izin dari kepala SMA Negeri 1 Banyuasin kabupaten banyuasin III, barulah penulis melakukan penelitian pada peserta didik di SMA SMA Negeri 1 Banyuasin kabupaten banyuasin III.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Sebelum penelitian dilakukan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur untuk memperoleh data yang akurat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini aAngket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Sugiyono tipe pertanyaan dalam angket yang digunakan merupakan pertanyaan tertutup, dan bentuknya

menggunakan kalimat positif atau negatif (Sugiyono, 2014: 142). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket perilaku seksual pranikah yang penulis susun sendiri berdasarkan pola-pola perilaku seksual (Noviani, 2013:11)

Tabel 3
Blue Print Angket Perilaku Seksual Pranikah

NO	Pola perilaku	Indikator	Jumlah item				Jumlah
			Favourable		Unfavourable		
			P1	P2	P1	P2	
1	Berdasarkan Tingkatan	Masturbasi	1,35		5,39		4
		<i>Kissing</i>	43	9		13,47	4
		<i>Necking</i>	51	17		20,54	4
		<i>Petting</i>	57	23		25,59	4
		<i>Oral sex</i>	61	27	63	29	4
		<i>Sexual intercourser</i>	31	65	67	33	4
2	Berdasarkan Kebutuhan	Dorongan biologi		2,36		6,40	4
		Desakan Ekonomi	10,44		48	14	4
		Memenuhi rasa penasaran		18,5 2		21,55	4
		Atas dasar suka rela		24,5 8		26,60	4
		Desakan pasangan	28,62		30	64	4
		Tekanan kelompok bermain	66	32	34,68		4

3	Berdasarkan Pasangan	Melakukan dengan pacar	3,37		41	7	4
		Gonta-ganti pacar		11,45		15,49	4
		Teman sendiri	19,53		22	56	4
4	Berdasarkan intensitas	Sekali dan tidak melakukan lagi	4,38		8,42		4
		Kadang-kadang serta rutin	12,46		16,50		4
Jumlah							68

Angket dalam penelitian ini menggunakan alternatif beberapa alternatif jawaban yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan 1	Pernyataan 2	Skor Favourable	Skor Unfavourable
SS= Sangat Sering	SS= Sangat Sesuai	4	1
S = Sering	S = Sesuai	3	2
JR= Jarang	CS= Cukup Sesuai	2	3
TP= Tidak Pernah	TS= Tidak Sesuai	1	4

4.2.3 Uji coba alat ukur skala perilaku seksual pranikah (try out)

Penelitian menggunakan uji coba angket dengan alasan peneliti membuat sendiri alat ukur . Sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa ada dua jenis alat ukur , yaitu alat ukur yang sudah terstandar dan alat ukur yang disusun oleh peneliti sendiri. Jika peneliti menggunakan alat ukur yang terstandar, maka peneliti boleh meminjam dan menggunakan alat ukur tersebut untuk mengumpulkan data. Sedangkan, peneliti yang menggunakan alat ukur sendiri tidak dapat melepaskan tanggung jawab untuk mencoba instrumennya, apabila digunakan untuk pengumpul data, alat ukur tersebut sudah layak (Arikunto, 2014:209).

Kemudian, sebelum alat ukur penelitian itu digunakan baik dalam uji coba maupun penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan analisis dan seleksi item yang dibantu oleh tim ahli atau yang dikenal dengan *judgement experts*. Dimana dalam hal ini yang menjadi tim ahli yang ditunjuk adalah kedua pembimbing.

Selanjutnya, sebelum alat ukur tersebut digunakan dalam penelitian, penulis melakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Menurut Azwar, secara statistika menganggap jumlah responden yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Sedangkan, menurut Crocker dan Algina menyarankan jumlah 200 orang sebagai jumlah responden sudah cukup memadai (Azwar, 2015:78-79). Dalam hal ini, responden yang digunakan sebagai

responden uji coba adalah peserta didik Siswa dan siswi kelas XII tahun akademik 2018 sebanyak 80 orang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2018. Saat pengambilan data uji coba dilakukan, penulis dibantu oleh 1 orang asisten dan 1 Guru BK. Waktu pelaksanaan pengambilan data uji coba (*try out*) dimulai pada pukul 07.30-10.00 WIB. Hal ini dikarenakan penulis menyesuaikan waktu dengan kesediaan guru karena peneliti tidak mau mengganggu proses belajar peserta didik. Uji coba yang di analisis dengan bantuan program *SPSS for windows*.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA SMA Negeri 1 Banyuasin Kabupaten Banyuasin III . Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa tahapan yang penulis lakukan. Adapun tahap yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian ini antara lain: koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data, dan laporan penelitian. Untuk tahap yang dilakukan pada tahap koordinasi pelaksanaan penelitian dimulai dari menyerahkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi. Setelah itu, penulis menemui waka kurikulum untuk mendiskusikan kelas nama yang akan digunakan untuk penelitian dan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh waka kurikulum menyetujui untuk melakukan penelitian yang diajukan oleh penulis.

Dalam hal ini, responden yang digunakan sebagai responden penelitian adalah seluruh peserta didik di SMA

SMA Negeri 1 Banyuasin kabupaten banyuasin III terdiri dari 7 (tujuh) kelas dan berjumlah 215 orang. Pengambilan data sendiri dilakukan pada tanggal 06 November 2018, Waktu pelaksanaan dilakukan dengan kesediaan guru karena penulis tidak mau mengganggu proses belajar peserta didik.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas Angket yang dianalisis dengan bantuan SPSS versi 21 *for windows*.

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Angket Perilaku Seksual Pranikah

Seleksi terhadap item-item pada angket perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item total corelation* yang terdapat pada program SPSS (Alhamdu, 2016:45). Sehingga diperoleh hasil dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item yang diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur. Menurut Azwar (2015:86), kriteria penentuan item berdasar korelasi item total skala itu valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$. Jika nilai $r_{ix} \leq 0,30$ maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Apabila item valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat diturunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Batas kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,25. Jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,25 maka item dinyatakan valid, sedangkan jika item lebih kecil dari 0,25 maka item dinyatakan gugur.

Keterangan* : Item gugur

Maka item yang di atas 0,30 sebanyak 68 item, sedangkan untuk item yang di bawah 0,30 sebanyak 0 item. Setelah item-item yang digugurkan tersebut tidak ada, maka distribusi sebaran item pada angket masih tetap sama

4.3.2 Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba Angket perilaku seksual pranikah menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,971 . Maka dengan demikian dapat dikatakan sangat reliabel (Martono, 2016:8).

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategori Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat deskripsi dengan membuat kategorisasi subjek penelitian berdasarkan norma empirik. Kategorisasi berdasarkan norma empirik didapatkan dari hasil data perhitungan menggunakan *SPSS 22 For Windows*.

Table 5
KATEGORISASI GENDER (LAKI-LAKI)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laki_Laki	70	122,00	147,00	134,7429	5,48961
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS 20 For Windows* menunjukkan bahwa nilai skor total angket Perilaku Seksual Pranikah pada remaja di tinjau dari gander di SMA Negeri 1 Banyuasin III bergerak dari 122 sampai 147 dengan besar mean sebesar 134,74 dan standar deviasi sebesar 5,489.

Skor yang menjadi kategorisasi diperoleh dari penambahan antara mean empirik dengan standar deviasi yg di bulatkan ($135+5 = 140$) sehingga mendapatkan nilai kategori tinggi yaitu $X > 140$, untuk kategori sedang diperoleh dari pengurangan dan penjumlahan antara mean empirik dengan standar deviasi yg di bulatkan sehingga mendapat nilai kategori yang sedang $130 < X \leq 140$, dan untuk kategori rendah diperoleh dari pengurangan antara mean empirik dengan standar deviasi yg di bulatkan $135-5 = 130$) sehingga mendapat nilai kategori yang rendah $X \leq 130$.

Setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi maka dilakukan pengelompokan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori subjek Perilaku Seksual Pranikah pada remaja di tinjau dari gander di SMA Negeri 1 Banyuasin III ditentukan melalui ketentuan jika skor $X > 140$ maka dapat dikategorikan tinggi, jika skor $130 < X \leq 140$ maka dapat dikategorikan sedang, jika skor $X \leq 130$ maka dapat dikategorikan rendah. Berikut ini merupakan tabel kategori subjek pada angket perilaku seksual pranikah:

Table 6
Kategori Subjek Laki-Laki

Skor	Kategori	Frekuensi	%
140 < X	Tinggi	9	13 %
130 < X ≤ 140	Sedang	46	66 %
X ≤ 130	Rendah	15	21 %
Total		70	100 %

Jadi disimpulkan dari hasil kategorisasi menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Banyuasin III untuk kategori tinggi ada 9 orang dari 70 orang atau 13 % siswa laki, kategori sedang ada 46 orang dari 70 orang atau 66 % siswa laki, dan kategori rendah ada 15 orang dari 70 orang atau 21 % siswa laki.

Table 7
KATEGORISASI GENDER (PEREMPUAN)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Perempuan	63	122,00	170,00	133,4603	6,96958
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS 20 For Windows* menunjukkan bahwa nilai skor total

angket Perilaku Seksual Pranikah pada remaja di tinjau dari gander di SMA Negeri 1 Banyuasin III bergerak dari 122 sampai 170 dengan besar mean sebesar 133,46 dan standar deviasi sebesar 6,969.

Skor yang menjadi kategorisasi diperoleh dari penambahan antara mean empirik dengan standar deviasi yg di bulatkan ($133+7 = 140$) sehingga mendapatkan nilai katergori tinggi yaitu $X > 140$, untuk kategori sedang diperoleh dari pengurang dan penjumlahan antara mean empirik dengan standar deviasi yg di bulatkan sehingan mendapat nilai katergori yang sedang $126 < X \leq 140$, dan untuk kategori rendah diperoleh dari pengurang antara mean empirik dengan standar deviasi yg di bulatkan $133-7 = 126$) sehingan mendapat nilai katergori yang rendah $X \leq 126$.

Setelah mengetahui nilai mean dan nilai stadar deviasi maka dilakukan pengolongan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori subjek Perilaku Seksual Pranikah pada remaja di tinjau dari gander di SMA Negeri 1 banyuasi III ditentukan melalui ketentuan jika skor $X > 140$ maka dapat dikategorikan tinggi, jika skor $126 < X \leq 140$ maka dapat dikategorikan sedang, jika skor $X \leq 126$ maka dapat dikategorikan rendah. Berikut ini merupakan tabel kategori subjek pada angket perlaku seksual pranikah:

Table 8
Kategori Subjek PEMPUAN

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$140 < X$	Tinggi	7	11 %
$126 < X \leq 140$	Sedang	49	78 %
$X \leq 126$	Rendah	7	11 %
Total		63	100 %

Jadi disimpulkan dari hasil kategorisasi menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Banyuasin III untuk kategori tinggi ada 7 orang dari 63 orang atau 11 % siswa perempuan, kategori sedang ada 49 orang dari 63 orang atau 78 % siswa perempuan, dan kategori rendah ada 7 orang dari 63 orang atau 11 % siswa perempuan.

Jadi dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa perbedaan presentase perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan hanya sedikit dan tidak berbeda jauh antara kategori tinggi, sedang, dan rendah.

4.4.2 Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, dalam analisis komparatif uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Tujuan di lakukan uji prasyarat adalah agar kesimpulan

yang di tarik dari penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian apakah normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($\rho > 0.05$), sebaliknya jika nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0.05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Banyuasin III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 9
Hasil Uji Normalitas

		Perilaku_Seksual_Pranih
N		133
	Mean	134,1353
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,24352
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,073
	Negative	,073
	Extreme Positive	-,052
	Extreme Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di jelaskan bawah hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku seksual pranikah pada subjek memiliki nilai signifikansi yaitu 0,486. Berdasrkan hasil analisi data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perilaku seksua pranikah pada subjek lebih besar dari lebih besar dari 0,05 hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data dari variabel perilaku seksual pranikah pada subjek berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji hipotesis pada analisis komperatif, tujuan dilakukan uji homogenitas adalah untuk mengetahui varias dari populasi data apakah sama atau beda. Suatu data dapat dikatakan homogenitas jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil dari uji homogenitas pada variabel perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 10
Uji Homogenitas

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
,379	1	131	,539

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi 0,539. Maka dapat dikatakan bahwa varians

dari kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar dua kelompok yang berbeda, dengan aturan jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_a di terima dan H_0 di tolak, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows*. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 11

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perilaku_Seksual_Pranikah	Equal variances assumed	,379	,539	1,185	131	,238	1,28254	1,08261	-,85913	3,42421
	Equal variances not assumed			1,170	117,617	,244	1,28254	1,09615	-,88821	3,45329

Berdasar hasil uji hipotesis pada tabel di atas didapatkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,238 dan 0,244 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_a di tolak dan H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

4.5 Pembahasan

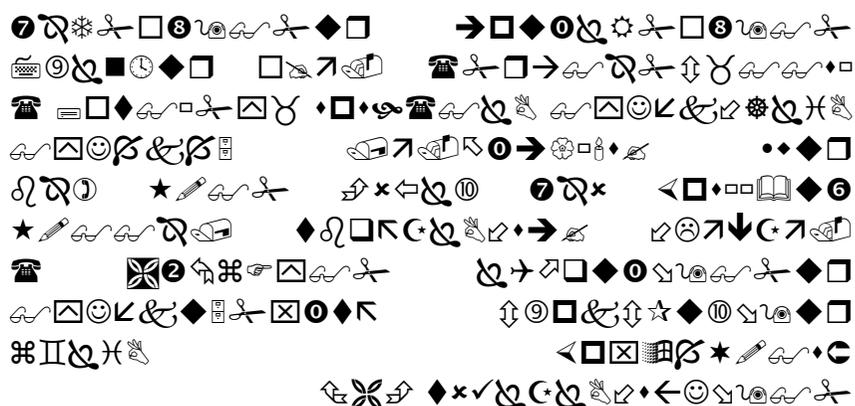
Pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* yang diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan perilaku seksual pranikah pada remaja ditinjau dari gender di SMAN 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin yang beralamat di Jl. Bukit Indah No. 72 Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten/Kota Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Responden berjumlah 135 yang terdiri dari laki-laki 70 orang dan perempuan 65 orang, yang di dapat oleh peneliti data hanya 133 responden, di karenakan 2 orang yang tidak masuk sekolah jadi untuk jumlah 70 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan. Berdasar hasil uji hipotesi pada tabel di atas didapatkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,238 dan 0,244 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_a di tolak dan H_o diterima.

Perilaku seksual pranikah dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yang gender (jenis kelamin). Gender merupakan suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan di lihat dari sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor-faktor lain yang non biologis (marzuki,2007:68)

Perbedaan tingkatan perilaku seksual pranikah antara ramaja remaja lekaki dan perempuan ada pula yang menyebutkan perilaku seksual pranikah di Negara lain yang banyak diantaranya laki-laki, akan tetapi ada juga yang menunjukkan remaja perempuan di inggris lebih berpengalaman dalam perilaku seks tertentu dari pada

remaja laki-laki (sarwono,2016:183). jadi dapat juga disimpulkan bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkatan perilaku seksual pranikah.

Dilihat dari presentase tingkatan perilaku seksual pranikah dengan kategori tinggi untuk laki-laki sebanyak 9 orang dengan presentase 13%, untuk perempuan sebanyak 7 orang presentase 11%, kategori sedang untuk laki-laki sebanyak 46 orang dengan presentase 66%, untuk perempuan sebanyak 49 orang presentase 78%, dan kategori sedang untuk laki-laki sebanyak 15 orang dengan presentase 21%, untuk perempuan sebanyak 7 orang presentase 11%. Dari presentase Munculnya minat seksual yang di alami oleh remaja merupakan salah satu tugas dari perkembangan yang penting dalam pembentukan hubungan-hubungan baru dengan lawan jenis, dan dalam memainkan peran yang tepat dengan seksnya. Dorongan untuk melakukan ini datang dari tekanan-tekanan sosial terutama dari minat remaja pada seksual dan keingintahuan tentang seksual (Hurlock, 2012:227).
(Q.S An-Nur :2)



"perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman"

Sebagai seorang muslim yang baik seharusnya menghindari segala bentuk perilaku yang mengarahkan kita pada perbuatan zina. Hal ini di larang sangat beralasan mengingat perilaku seksual pranikah banyak di temukan di masyarakat diseluruh dunia yang berakibatkan pada timbulnya penyakit-penyakit menular seksual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah keinginan untuk melakukan tindakan tersebut akibat adanya dorongan seksual yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar bentuk orientasi perilaku seksual pun bisa dengan lawan jenis dan bentuk tingkah lakunya bermacam-macam di mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan berseggama. Adanya perilaku seksual pranikah pada remaja tinjau dari jenis kelamin di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupanten Banyuasin tindak ada perbendaan antara laki-laki dan perempuan.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis masih menghadapi beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi proses penelitian yang dilakukan, yang pertama waktu yang diberikan untuk mengisi angket kurang karena mengganggu proses belajar di sekolah tersebut. Kedua adanya siswa yang tidak masuk sekolah mempengaruhi pengurangan pada responden yang ada menjadi berkurang. Ketiga apakah responden mengisi dengan apa yang terjadi pada dirinya karena pertanyaan angket bersifat pribadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku seksual pranikah pada remaja ditinjau dari jenis kelamin di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten banyuasin. Uji hipotesis pada tabel di atas didapatkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,238 dan 0,244 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_a di tolak dan H_o diterima.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mak peneliti memberikan saran kepada:

1. Subjek penelitian, yaitu siswa-siswi SMA Negeri 1 banyuasin III agar menghindari perilaku seksual pranikah sebelum menikah sehingga tidak terjadi hal-hal yang mengecewakan baik bagi diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Bagi guru di SMA Negeri 1 Banyuasin III agar tetap memberikan contoh yg baik, memberikan informasi tentang bahayanya seksual pranikah dan meningkatkan siswa-siswinya agar tidak terjerumus dalam perilaku seksual pranikah.
3. Bagi orang tua diharapkan untuk mengawasi perilaku anaknya bila ada perubahan dan memberikan teguran apa bila ia melakukan kesalahan, dan jangan diberi kebebasan sepenuhnya tanpa pengontrolan yg baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ketika melakukan penelitian menggunakan subjek yang jumlahnya lebih banyak lagi agar mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwna , dkk 2002.*Islam dan Konstruksi Seksualitas*, PWS IAIN Yogyakarta: Yogyakarta.
- Alhamdu. 2015. Analisis Statistik dengan Program SPSS. Palembang: Noer Fikri.
- Ali , Mohammad dan Muhammad Asrori,2011, *Psikologi Remaja Peserta Didik cetakan ke 7*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2015. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN, 2012, *pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa*, jakarta: BKKBN.
- BKKBN, 2012, *komunikasi efektif orang tua dengan remaja*, jakarta: BKKBN, 2012
- Dariyo, Agoes, 2002, psikologi perkembangan remaja, jakarta: ghalia indonesia
- Hurlock, Elizaberh B, 1990, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi ke-5*, Jakarta: Erlangga.
- Indra, Hasbi,2004, potret wanita sholehah, jakarta: penamadani.
- Khairunnisa, Ayu, 2013, *Hubungan Antara Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda*, e-jurnal psikologi, Vol 1, No 2.
- Putri, Fanny A, 2012, *Perbedaan Tingkat Religiusitas Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar Yang Bersekolah Di Sma dan SMA Berbasis Agama*, Universitas Surabaya, Fakultas Psikolog, Vol 1 No 1.

- Banun, Fadila O.S, 2013, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Praniakh Pada Mahasiswa Semester V Stikes X Jakarta Timur*, prodi MPRS STIKes MH Thamrin. Januari Vol 5 No 1.
- Lisnawati dan Nissa Sari Lestari, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Cirebon*, Jurnal CARE, VOL. 3, No. 1, 201,
- Monks, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Bagiannya*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- P.Chaplin. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putri, Noviani A, *Persepsi Seksualitas Kalangan Pelajar Sma/Ma Dikota Semarang*, Prodi Pendidikan Ilmu Sosial Vol 1 No.1.
- Reza, Iredho fani, 2015, *psikologi agama peranan agama dalam membentuk perilaku manusia*, Palembang: Noer Fikri.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Santosa, Untung , dkk. 2006. *Cinta & Seks: Rumah Tangga Muslim*, Bandung: Khazanah Intelektual.
- Sarwono, Sarlito W, 2015, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT rajagrafindo persada.
- Sugyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yusuf , Syamsu LN, 2007, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 716 / Un.09/DK/PP-1.2/ 08 /2018

Tentang

PERPANJANGAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENINGGAT :**
1. Surat perpanjangan Pembimbing *Ans. Dewi*, tanggal 23 Agustus 2018.
 1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbingan Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang penurusan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Drs. Abu Mansur, M.Pd.I	196603281992031002
PEMBIMBING II	Iredho Fani Reza, MA.Si	1601031501

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Donri
NIM : 12350044
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Seksual Pranikah pada Pelajar ditinjau dari Gender di SMAN 1 Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Masa Perpanjangan T.M.T. : 23 Agustus 2018 s/d 23 November 2018 (Selama 3 Bulan)

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

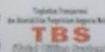
DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 23 Agustus 2018
D e k a n,

RIS'AN RUSLI

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Bendahara Fakultas Psikologi
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Jl. Prof. K. Abdul Aziz No. 1 Km. 3,3 Palembang 30126
Telp. 20111.354968 website : www.psikologi.radenfatah.ac.id





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor: B- 198 /Un.09/IX/PP.09/02/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin pra Penelitian

Palembang, 19 Februari 2018

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN Kec. Banyuasin III

di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Dondri
NIM	: 12350044
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Perbedaan Perilaku Seksual Pranikah pada Pelajar MAN dan SMAN di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Akses Data yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan 1

Muhamad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kajar Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan, dan
4. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- 908 /Un.09/IX/PP.09/08/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 21 Agustus 2018

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah
SMAN 1 Banyuasin III**

di-
Banyuasin

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Dondri
NIM	: 12350044
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Perbedaan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Ditinjau Dari Gender di SMAN 1 Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I



- Tembusan:
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
 2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
 4. Arsip.

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.psikologi.radenfatah.ac.id





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 BANYUASIN III
Jalan Bukit Indah No.72, Pangkalan Balai, Banyuasin 30753
Telepon 0711891169
Laman: www.sman1ba3.sch.id
Pos-el: smansabunda@gmail.com



18 September 2018

Nomor : 246 /SMAN 1 BA.III/420/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan tanggal 21 Agustus 2018 Nomor: B-925/Un.09/IX/PP.09/08/2018 Perihal Izin Penelitian maka dengan ini Kepala SMAN 1 Banyuasin III pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Dondri
NIM : 12350044
Program Studi : Psikologi Islam (PI)
Judul : Perbedaan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Ditinjau Dari Gender di SMAN 1 Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



H. Khawari Nawawi, S.Ag., M.Si
196812311998021005

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dondri
 Nim : 12350044
 Fakultas : Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang
 Jurusan : Psikologi Islam
 Pembimbing : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I

No	Hari/tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1	15/07 - 2018	- Penerimaan proposal - pertimbangan kembali istilah sistematika kegunaan dan non ke- gunaan → Maknanya & sistematika.	f
2	31/07 - 2018	Ace proposal & silabus lanjutan pd. Teori/kajian pustaka & pra penelitian - bentuk instrumen pra pen- elitian	f 31/07
3	04/08 - 2018	- Ace instrument & silabus lanjutan ke proses penelitian data - selanjutnya silabus sesuai Bab IV ke simpulan	f 14/08
4	25/11 - 2018	Revisi perbaikan kealokasian kearifan lokal & kearifan lokal	f 25/11
5	26/11 - 2018	Ace & silabus ujian umum awal	f 26/11

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dondri
 Nim : 12350044
 Fakultas : Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang
 Jurusan : Psikologi Islam
 Pembimbing : Iredho Fani Reza, MA.SI

No	Hari/tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1	21-12-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Oh tema - aransi di tek (ag) - Ciri indikatif, ciri, aspek & dimensi - La Bawa sumber - a Boko / jurnal 	R
2	12-1-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Anjutan - Ciri FBI - BWA smt - Studi Pendahuluan - / Psa penelitian 	R

24/9/14-10/18		- Relxi Bab i - Bab II - Bab III	R.
8		- Cari teori - Pembahasan - antara waktu - dengan dengan - tidak	R.
9/9/18/10/18		- 2 poin - untuk - cetak - Bahan - 3 poin - Tensi Kider	R.
		- Cari - untuk - cetak	

	. Boat argket	R
10/10/2018	- News argket	R
2018	- Boat surat peralatan	R
11/12/2018	Stahler Parelatan	R
3/10-248	(try out)	R
	dan	R
	Acc Wdnerst	R
	(to)	
	Janis PB]	

		Calalankun data To	R
5/6/2008		Silahkan anda ke Pulau Kange	P
		Kulun BSB I - BSB V	P
27/1/2008		Ok	
27/1/2008		Thank you you	P

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dondri
Nim : 12350044
Fakultas : Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
Jurusan : Psikologi Islam
Penguji 1 : Dr. Ema Yudianti, M.Si, Psikolog

No	Hari/tanggal	Masalah Yang dibicarakan	Paraf
1	6-12-2018 Kamis	Revisi LBM, Hipotesis, tata tulis	
2	7-12-2018 Jumat	Revisi LBM, pembahasan, tata tulis	
3	17-12-2018 Senin	GK string & analisis data	
4	18-12-2018 Selasa	Acc & dijilid	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dondri
 Nim : 12350044
 Fakultas : Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
 Jurusan : Psikologi Islam
 Penguji 2 : Alhamdu, M.Ed, Psy

No	Hari/tanggal	Masalah Yang dibicarakan	Paraf
1	6/12/2018	Revisi Latar Belakang & hipotesis	
2	7/12/2018	Revisi Pembahasan Relasi dan Sampel	
3	11/12/2018	Revisi jawaban Angket dan tata tulis	
4	12/12/2018	Perbaiki tata tulis yang masih ada salah ketik	
5	18/12/2018	ACC Penjuridan/dijadikan	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama = Dondri
Tempat, Tanggal Lahir = Banyuasin, 22-02-1995
Alamat = jl. Palembang-Betung
KM. 32 Desa Pulau
Harapan
No. HP =085664605837
E-mail =Dondry_bae@ymail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah = Eli Izhar
Pekerjaan = Petani
Nama Ibu = Yuhalia
Pekerjaan = Petani

3. Riwayat Pendidikan

Tahun 2000-2006 SDN 05 Banyuasin III
Tahun 2006-2009 SMPN 03 Banyuasin III
Tahun 2009-2012 SMA Bakti Ibu 8 Palembang